

Implementasi Metode Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Elizabeth Prima^{1*}, Putu Indah Lestari², Ni Komang Theda Febrina Subagia³

Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia¹, Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia², Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia³

*Penulis korespondensi: elizabethprima@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menyimak merupakan dasar pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Melalui menyimak maka seorang anak dapat menyerap informasi, makna dan tujuan sehingga memudahkan anak dalam proses komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture*. Penelitian dilaksanakan pada anak Kelompok B di TK Laksana Kumara Tahun Ajaran 2024/2025. Desain penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Laksana Kumara yang berjumlah 60 orang anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini adalah Kelompok B1 berjumlah 30 anak sebagai kelompok eksperimen dan Kelompok B2 berjumlah 30 anak sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan One Way Anova. Berdasarkan hasil yang didapat karena nilai Sig. < 0.05, maka perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak Kelompok B TK Laksana Kumara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak anak yang belajar melalui implementasi metode *picture and picture* dibandingkan anak yang belajar secara konvensional.

Kata Kunci: anak usia dini, *picture and picture*, kemampuan menyimak

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang mendasar atau fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak (Madyawati, 2017). Pada usia ini sangat diperlukan pemberian stimulus untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan pada anak. Terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendikbud, 2022).

Aspek perkembangan bahasa perlu dikembangkan sejak dini karena melalui bahasa anak memahami lingkungan sekitarnya serta menyampaikan keinginan dan gagasannya, sehingga kemampuan bahasa anak akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya (Kurniawan & Kasmiati, 2020). Bahasa akan mengasah kemampuan anak dalam menerima, mengolah, dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya. Selain itu bahasa menjadi dasar kemampuan untuk anak mengembangkan kemampuan yang lainnya. Sebagai contoh bahasa akan membuat anak berpikir dimana melibatkan aspek kognitif anak yang akan menghasilkan suatu karya, bahasa sebagai sarana komunikasi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional, sikap Pancasila, serta nilai agama dan moral dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan

bahasa pada anak dapat digunakan sebagai keterampilan untuk mengungkapkan ekspresi dan memberikan makna dalam sebuah komunikasi (Madyawati, 2017).

Ada empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ilham & Wijayanti, 2020). Keempat komponen bahasa tersebut saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya yang secara berurutan mulai dari sejak lahir hingga dewasa dengan diiringi perkembangan kemampuan lainnya. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu karena keterampilan bahasa ini merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan karakter anak, bahasa merupakan alat yang paling utama digunakan dalam berkomunikasi (Magdalena et al., 2021).

Salah satu keterampilan perkembangan bahasa anak usia dini yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menyimak. Keterampilan ini perlu dikembangkan mulai sejak dini karena keterampilan menyimak menjadi dasar perkembangan kemampuan bahasa lainnya. Kemampuan menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan secara saksama dan diakhiri dengan pemahaman tentang apa yang disimak. Jadi, kemampuan menyimak tidak hanya berarti mampu mendengar saja, tetapi juga memahami dengan cermat apa yang didengar. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti tidak sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, tetapi sekaligus memahami maknanya (Iskandarwassid & Sunendar, 2018).

Kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang mempengaruhi kemampuan komunikasi di masa yang akan datang. Pemberian stimulus yang tepat sesuai kebutuhan anak dapat mengantarkan perkembangan yang baik bagi anak kedepannya. Namun belakangan ini tidak semua sekolah mampu mengembangkan kemampuan menyimak anak dengan maksimal, hal ini dilihat dari kurangnya media dan model pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak sejak dini.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan pada anak usia dini adalah metode pembelajaran Picture and Picture. Metode ini memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Gambar-gambar yang digunakan dalam metode ini berfungsi sebagai stimulus visual yang dapat membantu anak memahami konteks dan isi dari materi yang disampaikan. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih mudah menyimak dan memahami informasi.

Implementasi metode pembelajaran picture and picture menggunakan media gambar yang kemudian dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Wahyuningsih, 2022). Faktor utama dalam metode pembelajaran ini adalah gambar, dengan demikian sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan gambar-gambar yang akan ditampilkan. Gambar-gambar tersebut dapat berbentuk kartu ataupun gambar yang ukurannya besar. Gambar yang digunakan harus memenuhi tiga persyaratan yaitu, autentik, sederhana, dan memiliki nilai seni.

Metode pembelajaran picture and picture adalah metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak dalam berpikir serta aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kasnan, 2020). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penerapan model ini seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar, dan menjelaskan gambar (Darmawan & Kristanti, 2020). Pembelajaran melalui model picture and picture dikenal dapat mendorong perkembangan belajar anak, diharapkan mampu meningkatkan hasil yang signifikan dalam perkembangan belajar anak usia dini, khususnya pada perkembangan bahasa yaitu kemampuan menyimak anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui implementasi metode pembelajaran Picture and Picture. Melalui metode pembelajaran Picture and Picture, diharapkan anak usia dini dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan menyimak anak dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran Picture and Picture dapat diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

2. Metode

Hasil Pengumpulan Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyimak anak. Data peningkatan kemampuan menyimak anak diperoleh dari hasil post-test yang diberikan pada akhir penelitian. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kelompok B1 yang berjumlah 30 anak sedangkan kelompok kontrol adalah Kelompok B2 berjumlah 30 anak di Taman Kanak-kanak. Maka jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 60 anak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah rubrik penilaian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan mengujikan uji-t sebagai alat ukur menganalisis data.

Kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan Kelompok B2 sebagai kelas kontrol diberikan pre-test di awal penelitian. Kelompok B1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa implementasi metode pembelajaran *picture and picture* kemudian diberikan post-test untuk memperoleh peningkatan kemampuan menyimak anak. Begitu pula Kelompok B2 sebagai kelompok kontrol yang diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional, kemudian diberikan post-test untuk memperoleh peningkatan kemampuan menyimak anak.

Uji Instrumen Kemampuan Menyimak

Adapun analisis data pada penelitian ini meliputi, Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Paired Sample t Test, Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample t Test.

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 24 for Windows, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Kemampuan Menyimak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	30	7	19	13,77	3,234
Post Test Eksperimen	30	10	20	17,87	2,330
Pre Test Kontrol	30	6	16	11,10	2,721
Post Test Kontrol	30	7	18	12,57	2,800
Valid N (listwise)	30				

Rata-rata (mean) pada saat pre-test kelompok eksperimen sebesar 13,77 dan pada saat post-test sebesar 17,87, terjadi peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 4,1. Sedangkan rata-rata (mean) pada saat pre-test kelompok kontrol sebesar 11,10 dan pada saat post-test sebesar 12,57, terjadi peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 1,47. Standar Deviasi pada saat pre-test kelompok eksperimen sebesar 3,234 dan pada saat post-test sebesar 2,330. Terjadinya penurunan karena standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean, standar deviasi juga dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Sedangkan standar deviasi pada saat pre-test kelompok kontrol sebesar 2,721 dan pada saat post-test sebesar 2,800.

b. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS, diambil uji dengan Kolmogorov-Smirnov, yaitu sebagai berikut. Berdasarkan uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan SPSS 24 For Windows, menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk data kelas eksperimen hasil pretest Sig 0,083 dan untuk data post-test 0,113. Sedangkan kelas kontrol hasil pre-test Sig 0,200 dan untuk data post-test 0,097. Hasil menunjukkan data terdistribusi normal karena keseluruhan nilai Sig > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa sebaran data untuk pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
		c			c		
Hasil Menyimak AUD	Pre Test Eksperimen	,150	30	,083	,943	30	,109
	Post Test Eksperimen	,144	30	,113	,935	30	,066
	Pre Test Kontrol	,107	30	,200*	,949	30	,160
	Post Test Kontrol	,147	30	,097	,940	30	,093

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menyimak AUD	Based on Mean	,001	1	58	,976
	Based on Median	,007	1	58	,935
	Based on Median and with adjusted df	,007	1	56,772	,935
	Based on trimmed mean	,001	1	58	,982

Berdasarkan hasil analisis seperti ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,976 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak yang belajar melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dibandingkan anak yang belajar melalui metode pembelajaran konvensional.

H_1 : terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak yang belajar melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dibandingkan anak yang belajar melalui metode pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-4,100	2,833	,517	-5,158	-3,042	-7,928	29	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-1,467	,681	,124	-1,721	-1,212	-11,789	29	,000

Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan menyimak anak untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen.

Berdasarkan *output* Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan menyimak anak untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 7.928$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 58$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.672$ sehingga $t_{hitung} = 7.928 > t_{tabel} = 1.672$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.928 > 1.672$. Hasil menunjukkan perlakuan eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan atau berbeda nyata (H_1 diterima H_0 ditolak) p value < 0.05 ($0.00 < 0.05$). Sementara untuk kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = -11,789$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 58$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.672$ sehingga $t_{hitung} = -11,789 < t_{tabel} = 1.672$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-11,789 < 1.672$. Hasil menunjukkan perlakuan pada kelas kontrol tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau berbeda tidak nyata (H_1 ditolak H_0 diterima).

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak yang belajar melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dibandingkan anak yang belajar melalui metode

pembelajaran konvensional ditolak. Sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak yang belajar melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dibandingkan anak yang belajar melalui metode pembelajaran konvensional diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan menyimak anak yang dibelajarkan dengan implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dengan anak yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran konvensional pada anak Kelompok B.

e. Uji Independent Samples Test

Hasil perhitungan uji Independent Samples Test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Menyimak AUD	Equal variances assumed	,001	,976	3,442	58	,001	2,500	,726	1,046	3,954
	Equal variances not assumed			3,442	57,988	,001	2,500	,726	1,046	3,954

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan menyimak anak antara metode pembelajaran *picture and picture* dengan metode pembelajaran konvensional.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test dari kedua kelompok penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test kelompok eksperimen adalah 14,50 dan nilai rata-rata post-test adalah 19,03. Sedangkan nilai rata-rata hasil pre-test kelompok kontrol adalah 10,90 dan nilai rata-rata post-test adalah 13,47. Dilihat dari nilai rata-rata post-test kedua kelompok tersebut, maka dapat dikatakan kelompok yang dibelajarkan melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture* memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran konvensional.

Setelah mendapatkan hasil post-test, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke uji-t. Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa sebaran data post-test kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan varians data kedua kelompok tersebut homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan varians data homogen, maka analisis data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil uji-t untuk kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 19,830$ dan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 58 diperoleh $t_{tabel} = 1,672$. Dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,830 > 1,672$), maka H_1 diterima

dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dengan anak yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada anak Kelompok B.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

Secara empiris implementasi metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Implementasi metode pembelajaran ini diawali dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan gambar-gambar daur hidup hewan (katak, nyamuk, kupu-kupu, semut, dan ayam) yang akan diurutkan lalu diceritakan oleh anak dalam kelompoknya masing-masing. Dalam penyampaian materi anak-anak akan menyimaknya dan memperoleh kosakata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga dapat menambah perbendaharaan kata anak. Bertambahnya kosakata akan mempermudah anak menceritakan daur hidup hewan melalui gambar-gambar yang anak urutkan. Selain itu, anak juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar-gambar tersebut. Dengan demikian, semakin sering anak dilatih dengan metode pembelajaran *picture and picture* serta kemampuan menyimak dan berbicara anak akan semakin meningkat.

(Kusniasih et al., 2017) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *picture and picture* menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Melalui gambar yang diurutkan, anak mampu membentuk sebuah cerita yang menyenangkan sehingga mampu menstimulasi kemampuan menyimak pada anak, dimana

cara berkomunikasi anak serta dalam perbendaharaan kata tiap individu dapat disesuaikan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah direncanakan.

Implementasi metode pembelajaran *picture and picture* memberikan suasana baru dan berbeda dalam proses pembelajaran bagi anak-anak, karena menjadikan gambar sebagai faktor utama dalam pembelajaran (Boymau & Hasyda, 2021). Penggunaan media gambar dalam metode pembelajaran ini memberikan pengaruh yang baik selama proses pembelajaran berlangsung karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Subagia et al., 2023). Bagi guru media pembelajaran merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture*, anak-anak dapat melatih kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini melalui implementasi metode pembelajaran *picture and picture* saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan gambar-gambar dalam metode pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh yang baik selama proses pembelajaran berlangsung karena gaya belajar anak usia dini lebih banyak secara visual. Sehingga penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

5. Daftar Rujukan

- Boymau, H. G. C., & Hasyda, S. (2021). *Monograf Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19* (Uslan (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v5i1.38>
- Ilham, M., & Wijayanti, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Akademic & Research Institute.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Kasnan, S. (2020). Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di TK Lestari Kidspedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 4.
- Kurniawan, H., & Kasmiasi. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (H. Ubadah (ed.); 1st ed.). CV. Rizquna.

- Kusrniasih, I., Sani, B., & Jay, A. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Kata Pena.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Bahasa Pada Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 244–245.
- Permendikbud. (2022). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Permendikbudristek RI.
- Subagia, N. K. T. F., Poerwati, C. E., Cahaya, I. M. E., Lestari, P. I., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2023). PKM Pembuatan Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi Di TK Kumara Dharma Kerti II, Abiansemal. 213–218.
- Wahyuningsih, S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran Animalia* (M. Hidayat & Miskadi (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

